BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.1 Perancangan

Perancangan adalah kegiatan membuat suatu model tertentu, definisi ”perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem**”** (Kusrini dan Koniyo, 2007:79), selain itu definisi lain dari perancangan adalah sebagai berikut: “perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik”. (Al-bahra, 2005:38)

Berdasarkan paparan tentang perancangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah kegiatan dengan membuat sebuah pola sistem baru yang bertujuan untuk mengembangkan sistem sebelumnya dan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

2.1.2 Sistem

Sistem dalam suatu instansi bertujuan untuk mengendalikan aktivitas instansi, adapun definisi ”sistem adalah kumpulan/group dari subsistem /bagian/komponen apapun baik phisik ataupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu” (Susanto, 2009:18), selain itu definisi dari Jogiyanto ”suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk

melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu". (Jogiyanto, 2005:1)

Berdasarkan paparan tentang sistem di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling terkait yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Informasi bagi suatu instansi dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, definisi dari "informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat" (Krismiaji, 2010:15), selain itu definisi dari "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya". (Jogiyanto, 2005:8)

Berdasarkan paparan tentang informasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah yang memberikan arti/makna tertentu dan dapat memberikan manfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi "sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan" (Kusrini dan Koniyo, 2007: 9), selain itu definisi dari "sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna". (Susanto, 2009: 55)

Berdasarkan paparan tentang sistem informasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari beberapa sub sistem yang saling terkait yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang memberikan manfaat tertentu.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia*, menyatakan:

> "Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan". (2009:2)

Definisi lain dari "akuntansi (*accounting)* adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan" (Weygandt, dkk., 2007:4).

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi transaksi yang diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi yang berhubungan dengan keuangan dan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang digunakan sebagai pembuat keputusan bagi pengguna informasi keuangan tersebut.

2.1.5.1 Akuntansi dalam Perspektif Islam

Menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* (1999:59) menyatakan:

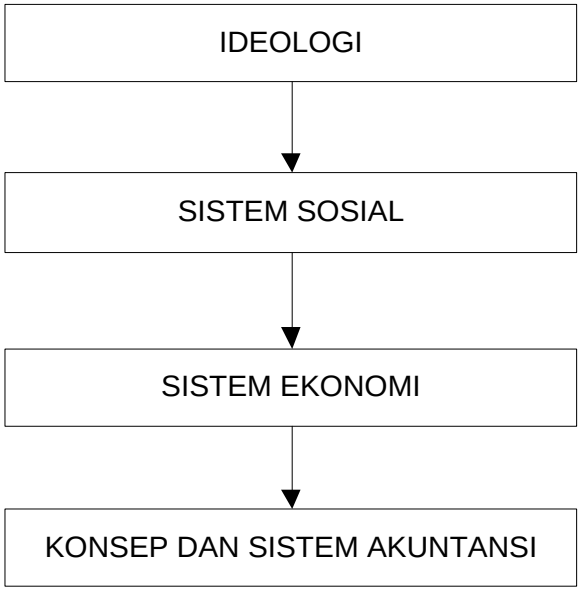
> Dalam QS Al-Baqarah (2) : 282, Allah Swt. Berfirman, Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika orang yang berutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sering tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka(boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Mengetahui segala sesuatu.
> Dalam QS Al-Baqarah (2): 43, Allah Swt.berfirman, Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.
> Pada Surah Al-Kahfi (18): 30, Allah Swt. Berfirman, sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan amalannya dengan baik(ihsan)
> Dalam suatu hadis, Rasulullah Muhammad Saw. Bersabda, "sesungguhnya Allah Swt. Mewajibkan kalian untuk berlaku baik dan professional (ihsan) dalam segala hal."

Berdasarkan dalil-dalil di atas tampak jelas bahwa Islam sangat mempehatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan (akuntansi). Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari dalil-dali tersebut antara lain:

A. Islam menekankan pentingnya pencatatan suatu transaksi secara benar;
B. Setiap transaksi harus didukung dengan bukti;
C. Pentingnya *internal control;*
D. Tujuan adanya pencatatan (akuntansi) tersebut adalah agar tercipta suatu keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat;
E. Dengan diwajibkannya setiap Muslim untuk membayar zakat, berarti dibutuhkan akuntansi agar perhitungannya tepat; dan
F. Islam sangat menekankan agar amal yang kita lakukan selalu baik dan professional, termasuk dalam hal akuntansi.

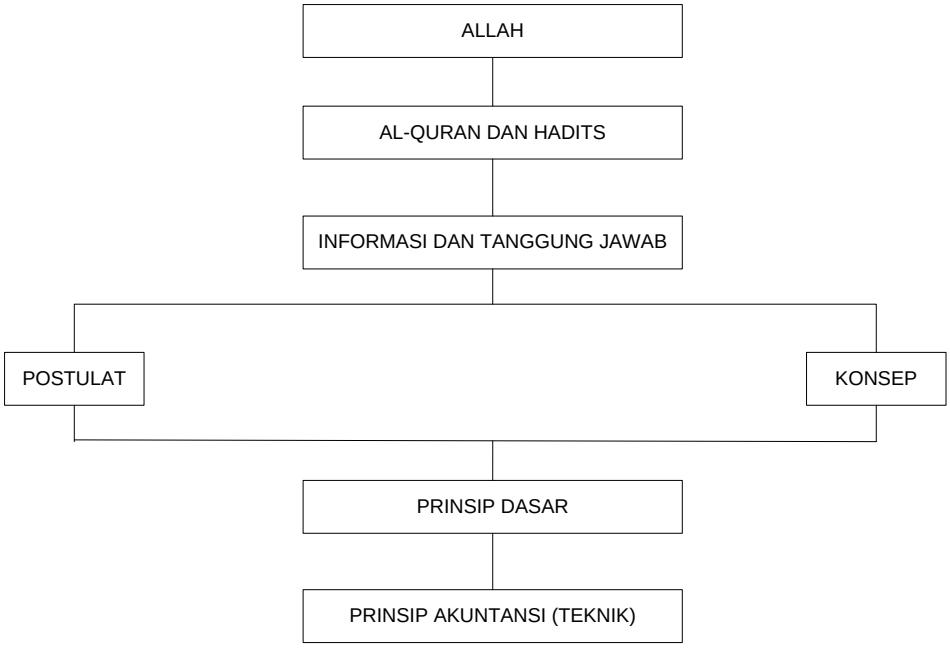
2.1.5.2 Konsep Akuntansi Syariah

Berikut ini merupakan konsep akuntansi syariah menurut Hertanto Widodo dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* menjelaskan bahwa:



Gambar 2.1 Struktur dan Sumber Konsep Akuntansi

Sumber :Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:65)



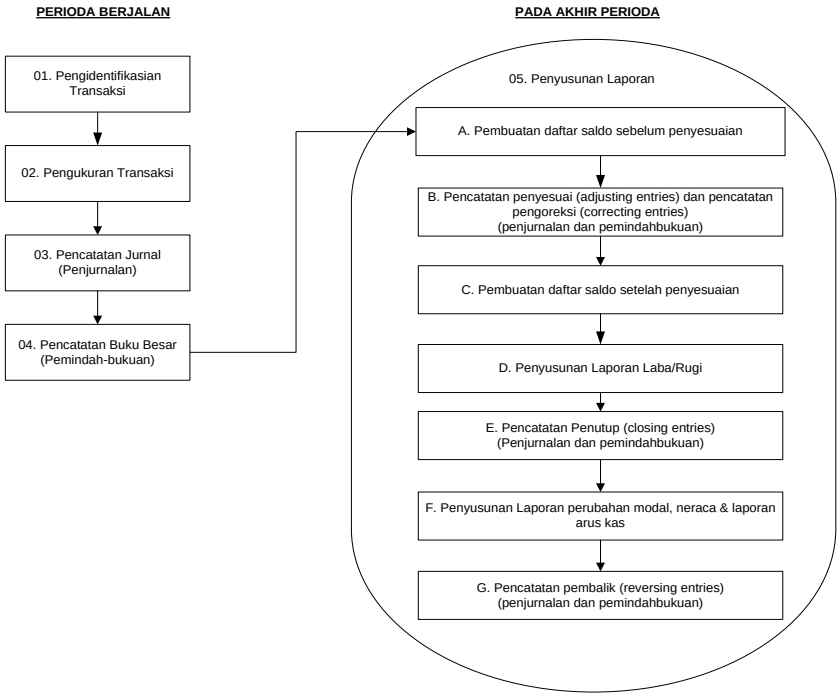
Gambar 2.2 Hipotesis Struktur Teori Akuntansi Syariat

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:66)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa akuntansi syariat merupakan sistem dan praktik akuntansi yang lahir dalam masyarakat islam. Pola hubungan dalam masyarakat islam tersebut dilandasi dengan ketentuan syariat sehingga akuntansi yang juga harus dilandasi dengan ketentuan syari'at.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi Keuangan Konvensional

Definisi siklus akuntansi menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "pengolahan data transaksi dimulai dari pencatatan transaksi dalam dokumen sumber sampai dengan penjabarannya dalam laporan keuangan". (1999:110)



Gambar 2.3 Siklus Akuntansi Keuangan Konvensional

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:26)

2.1.5.3.1 Bukti

Definisi Bukti menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "bukti transaksi merupakan dokumen sumber dan merupakan syarat mutlak dalam melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal." (1999:61)

2.1.5.3.2 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah metode pencatatan akuntansi berbasis akrual (*Accrual Based*) menurut Wiroso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah* ialah sebagai berikut: "dalam asumsi dasar *Accrual*, aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui pada saat kejadian bukan saat kas

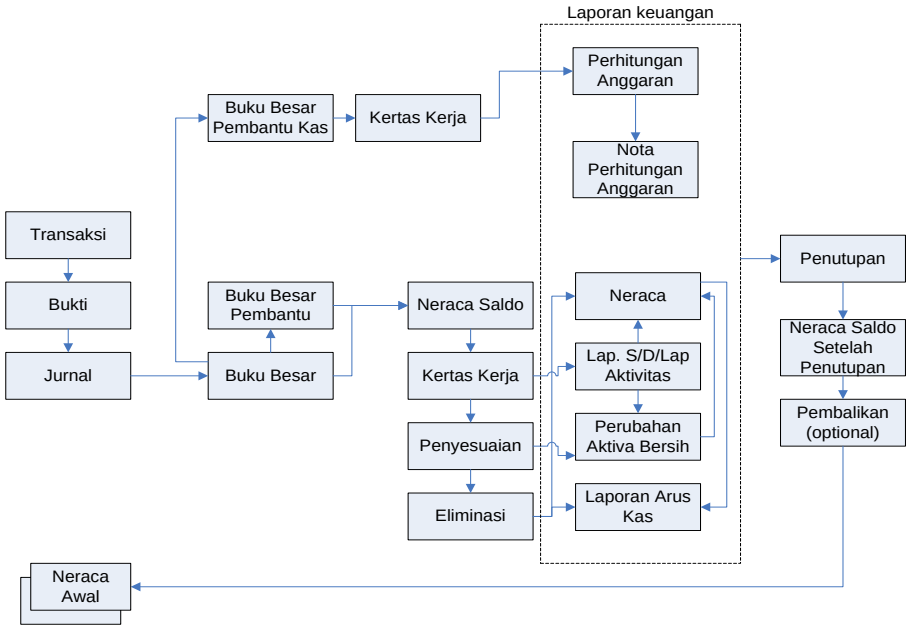
atau setara kas diterima dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode terjadinya". (Wiroso, 2011:23)

Penjelasan lain dari metode pencatatan akuntansi akrual adalah sebagai berikut: "dasar akrual adalah dasar pencatatan transaksi diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan". (IAI, 2009:5)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa basis akrual adalah suatu metode pencatatan akuntansi dimana baik kejadian atau transaksi yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan kas dicatat pada saat terjadinya transaksi pada periode yang bersangkutan.

2.1.5.4 Siklus Akuntansi Yayasan

Siklus merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, adapun definisi "siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya" (Soemarso, 2004:90), selain itu definisi dari "siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi" (Halim, 2004: 42), adapun bagan siklus akuntansi secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Siklus Akuntansi (Bastian, 2007: 77)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah suatu kegitan yang berulang-ulang yang mengolah transaksi bisnis yang dimulai dari proses pencatatan sampai pelaporan yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Definisi ”jurnal umum adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi koperasi berdasarkan dokumen dasar secara kronologis beserta penjelasan yang diperlukan dalam buku harian” (Halim, 2004: 43), selain itu definisi lain dari Sony Warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah* ”buku jurnal umum (*General Journal*) adalah satu buku jurnal untuk mencatat semua jenis transaksi”, (Warsono dan Jufri, 2011:22).

Berdasarkan paparan tentang jurnal di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah suatu catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang dilakukan

oleh perusahaan atau instansi berdasarkan urut waktu terjadinya yang digunakan sebagai bukti memorial.

Bentuk dari jurnal umum menurut Hertanto Widodo dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum (1999:114)

Periode XX/XX/XXXX

Dalam Ribuan Rupiah

Tanggal	Nomor Bukti	No. Rek	Uraian	Ref	Debit	Kredit

Tabel 2.2 Jurnal Umum Untuk Mencatat Penerimaan dan Pengeluaran

Jurnal Umum

Tabel 2.2 Jurnal Umum

Periode XX/XX/XXXX

Tanggal	Nomor Bukti	No. Rek	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
xx/xx/xxxx	GJ006081	1-111 1-1302	Kas Penyertaan Modal	1	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006161	1-1204 4-1212	Piutang Sewa Sewa Ruang/Lahan Lantai 1 GSS	2	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ000411	1-1103 4-1102	Kas Pendapatan Kotak Reguler Harian	3	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006117	6-0101 1-1102	Beban Gaji Karyawan Kas Penarikan	4	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006134	1-1104 2-1002	Bank Titipan Dana KOMET	5	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006144	6-0113 1-1101	Beban Listrik Kas Kecil	6	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ001182	1-1104 8-1000	Bank Bagi Hasil Bank	7	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006153	6-0202 1-1101	Perlengkapan Kantor Kas Kecil	8	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006154	6-0203 1-1101	Peralatan Kantor Kas Kecil	9	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006155	1-1104 8-9100	Bank Deviden	7	xxxx -	- xxxx
xx/xx/xxxx	GJ006156	1-111 1-1104	Kas Bank	8	xxxx -	- xxxx

2.1.5.4.2 Buku Besar Umum dan Pembantu

Definisi dari buku besar adalah ”keseluruhan kelompok akun yang dimiliki oleh sebuah perusahaan” (Weygandt, dkk., 2007:95), selain itu definisi lain dari ”buku besar *(Ledgers)* adalah suatu media pencatatan (buku) yang berisi akun-akun”. (Warsono dan Jufri, 2011:23)

Berdasarkan paparan tentang buku besar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah buku yang berisi kelompok akun yang dimiliki oleh perusahaan.

Bentuk buku besar menurut Hertanto Widodo dari transaksi yang ada pada yayasan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Buku Besar Umum (1999:116)

Periode XX/XX/XXXX

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Kas

Nama Akun: Kas Nomor Akun: 1-111

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Penyertaan Modal	xxxx	-	xxxx
xx/xx/xxxx	Bank	-	xxxx	xxxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Kas Kecil

Nama Akun: Kas Kecil Nomor Akun: 1-1101

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Beban Listrik	-	xxxx	xxxx
xx/xx/xxxx	Perlengkapan Kantor	-	xxxx	xxxx
xx/xx/xxxx	Peralatan Kantor	-	xxxx	xxxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Kas Penarikan

Nama Akun: Kas Penarikan Nomor Akun: 1-1102

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Beban Gaji Karyawan	-	xxxx	xxxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Kas Pendapatan

Nama Akun: Kas Pendapatan Nomor Akun: 1-1103

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kotak Reguler Harian	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Bank

Nama Akun: Bank Nomor Akun: 1-1104

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Bagi Hasil Bank	xxxx	-	xxxx
xx/xx/xxxx	Kas	xxxx	-	xxxx
xx/xx/xxxx	Titipan Dana KOMET	xxxx	-	xxxx
xx/xx/xxxx	Deviden	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Piutang Sewa

Nama Akun: Piutang Sewa Nomor Akun: 1-1204

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Sewa Ruang/Lahan Lantai 1 GSS	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Penyertaan Modal

Nama Akun: Penyertaan Modal Nomor Akun: 1-302

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas	-	xxxx	-

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Dana Titipan KOMET

Nama Akun: Dana Titipan KOMET Nomor Akun: 2-1002

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Bank	-	xxxx	-

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Kotak Harian Reguler

Nama Akun: Kotak Harian Reguler Nomor Akun: 4-1102

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Pendapatan	-	xxxx	-

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Akun Sewa Ruang/Lahan Lantai 1 GSS

Nama Akun:Sewa Ruang/Lahan Lantai 1 GSS Nomor Akun: 4-1212

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Piutang Sewa	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Perlengkapan Kantor

Nama Akun: Perlengkapan Kantor Nomor Akun: 6-0202

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Peralatan Kantor

Nama Akun: Peralatan Kantor Nomor Akun: 6-0203

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Beban Gaji Karyawan

Nama Akun: Beban Gaji Karyawan Nomor Akun: 6-0101

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Penarikan	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum Beban Listrik

Nama Akun: Beban Listrik Nomor Akun: 6-0113

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	xxxx	-	xxxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum Bagi Hasil Bank

Nama Akun: Bagi Hasil Bank Nomor Akun: 8-1000

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Bank	-	xxxx	-

Tabel 2.19 Buku Besar Umum Deviden

Nama Akun: Deviden Nomor Akun: 8-9100

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
xx/xx/xxxx	Bank	-	xxxx	-

Suatu organisasi perusahaan atau instansi selain buku besar ada juga jenis penggolongan yang mengontrol buku besar yaitu buku pembantu atau buku tambahan, adapun definisi "buku pembantu adalah buku yang digunakan untuk mencatat rincian rekening tertentu yang ada di buku besar" (Halim, 2004:52). selain itu penjelasan dari "buku besar pembantu (*subsidiary* ledger) berisi kumpulan akun yang merupakan rincian/uraian dari salah satu akun yang ada di buku besar utama". (Warsono dan Jufri, 2011:23)

2.1.5.4.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat*, menyatakan bahwa: "neraca saldo yaitu suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor kode akun buku besarnya, disertai jumlah debet dan kredit akun yang bersangkutan". (1999:64)

Tabel 2.20 Neraca Saldo

Koperasi BMT Ar Rijal Neraca Saldo Periode _			
Nomor Rekening	**D/K**	**No Rekening**	**Saldo**
100	D	Kas	xxx
101	D	Giro pada Bank-BJB	xxx
11001	D	Piutang	xxx
111	K	Penyisihan Penghapusan Piutang	(xxx)
112	D	Persediaan	xxx
113	D	Piutang Karyawan	xxx
143	D	Inventaris Kantor	xxx
144	K	Akumulasi Penyusutan Inv Kantor	(xxx)
151	D	Kas ZIS	xxx
201	K	Dana ZIS	(xxx)
211	K	Simpanan Mudharabah	(xxx)
510	K	Pendapatan Operasi lain	(xxx)
610	D	Beban Administrasi	xxx
620	D	Beban Personalia	xxx
630	D	Listrik, Air & telepon	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:119)

2.1.6 Syariah

Definisi Syariah menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia*: ”syariah adalah Aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.” (2009:2)

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*: “syariah adalah aturan yang bersumber dari nash yang qat’ie dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah.” (2011:3)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa syariah adalah sebuah aturan yang bersumber dari Allah SWT.

2.1.7 Akuntansi Syariah

Definisi akuntansi syariah ialah menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia, "*akuntansi syariah ialah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT". (Nurhayati, 2011:2)

Definisi lain dari Wiroso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah* adalah "akuntansi syariah antara lain berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pencatatan transaksi dan pengukapan hak-hak dan kewajiban-kewajibannnya secara adil". (Wiroso, 2011:15)

Berdasarkan definisi di atas penulis mengambil simpulan akuntansi syariah adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan islam.

2.1.7.1 Jenis Laporan Keuangan Syariah

2.1.7.1.1 Laporan Keuangan Neraca

Definisi menurut Deddi Nordiawan,dkk dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan*, menjelaskan bahwa: "neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi mengenai aset, kewajiban, dan modal pada tangal tertentu" (Nordiawan, 2008:153). Menurut Lili M.Sadeli dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi* mengatakan bahwa: "neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau tahun". (M. Sadeli, 2009: 19)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca adalah sebuah daftar posisi keuangan yang meliputi aktiva (harta kekayaan), utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode tertentu.

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah,* menyatakan bahwa:

> "Neraca menyajikan posisi keuangan entitas syari'ah pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan keuangan, untuk elemen Aset, Utang, Syirkah temporer, dan Ekuitas. Harap diingat, penyusunan laporan keuangan bersifat artikulatif sehingga informasi tentang elemen-elemen tersebut, terutama elemen Ekuitas, disajikan di neraca setelah dilakukan pemindahan elemen-elemen Biaya dan Pendapatan ke elemen Ekuitas, dan setelah memperhitungkan penambahan dan pengambilan modal oleh pemilik". (Warsono, 2011:117)

Tabel 2.21 Laporan Neraca

Neraca					
Toko ILMI					
Per 31 Desember 20xx					
Kas	xxx		Utang usaha	xxx	
Piutang usaha	xxx		Utang salam	xxx	
Piutang Salam paralel	xxx		Utang Istishna"	xxx	
Barang dagangan-murabahah	xxx		Utang gaji	xxx	
Barang dalam penyelesaian-Salam	xxx		Utang pajak penghasilan	xxx	
Barang dalam proses-Istishna"	xxx		Utang dana kebajikan	xxx	
Persediaan produk selesai-Salam	xxx		Utang zakat	xxx	
Total Aset lancar		xxx	Total Utang Lancar		xxx
Piutang jangka panjang-Murabahah	xxx		Dana syirkah temporer		xxx
Tanah	xxx		Modal, DKM	xxx	
Bangunan	xxx		Laba Ditahan	xxx	
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(xxx)		Total ekuitas		xxx
Peralatan kantor	xxx				
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	(xxx)				
Total Aset Tidak lancar		xxx	**Total utang, Sgirkah Temporer,**		xxx
Total Aset		xxx	**dan Ekuitas**		

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:118)

Berdasarkan contoh neraca di atas, akun yang dipakai di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB diantaranya: Kas, Piutang, Tanah, Bangunan, Peralatan Kantor, Utang dan Modal.

2.1.7.1.2 Laporan Laba/Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi*, menyatakan bahwa: "laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan atau organisasi untuk menunjukan adanya laba bersih atau kerugian untuk suatu periode tertentu". (Ardiyos, 2004:496)

Menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* adalah sebagai berikut: "laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu" (2008:24). Laporan laba/rugi menyajikan kinerja Yayasan Pembina Masjid Salman ITB selama tahun tertentu, yaitu sejak 1 januari sampai dengan 31 Desember. Secara matematika, laporan laba rugi merupakan hasil perhitungan selisih elemen pendapatan dengan biaya. Informasi utama berupa laba/rugi yang diperoleh entitas ekuitas.

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*, laporan laba/rugi Yayasan Pembina Masjid Salman ITB yang melakukan pencatatan menggunakan metoda margin pendapatan sehingga tidak disajikan informasi tentang harga produksi produk selesai maupun harga pokok penjualan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.22 Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi Toko ILMI Metoda Margin Pendapatan Untuk Perioda 1 Januari s/d 31 Desember 20xx		
Pendapatan		
Murabahah	xxx	
Salam (termasuk paralel)	xxx	
Istishna' (termasuk paralel)	xxx	
Total Pendapatan Operasional		xxx
Biaya-biaya		
Biaya sewa kendaraan	xxx	
Biaya gaji	xxx	
Biaya administrasi	xxx	
Biaya penyusutan - Bangunan	xxx	
Biaya penyusutan - Peralatan kantor	xxx	
Biaya Utilitas	xxx	
Biaya Iklan	xxx	
Biaya Supplies	xxx	
Biaya Lain-lain	xxx	
Total Biaya Operasional		xxx
Laba (Rugi) Operasional		xxx
Pendapatan Non-operasional	xxx	
Biaya Non-operasional	xxx	
Laba (Rugi) Non-operasional		xxx
Laba (Rugi) sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan		xxx
Laba (Rugi) bersih		xxx

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:116)

Berdasarkan contoh Laporan Laba/Rugi di atas, akun yang dipakai di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB diantaranya: biaya gaji, biaya administrasi, dan beban peralatan kantor, beban perlengkapan kantor.

2.1.7.1.3 Laporan Arus Kas

Definisi menurut Tim Redaksi Fokusmedia dalam bukunya *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah,* menjelaskan bahwa: "laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, dan perubahan kas selama satu periode akuntansi serta saldo kas pada tanggal pelaporan." (2008:695). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2*, menerangkan bahwa: "setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjanka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas

dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas". (IAI, 2007:2.2)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber kas untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Tabel 2.23 Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas Toko ILMI Untuk Perioda 1 Januari *s/d* 31 Desember 20xx			
Aliran Kas berasal dari kegiatan operasional			
Penerimaan dari :			
Pendapatan usaha syari'ah tunai	xxx		
Uang muka transaksi salam	xxx		
Pelunasan piutang usaha	xxx		
Penerimaan lain-lain	xxx		
Aliran masuk kas dari operasi		xxx	
Pengeluaran untuk :			
Biaya produksi dan pengadaan barang	xxx		
Gaji	xxx		
Bahan habis pakai	xxx		
Utilitas	xxx		
Biaya Iklan	xxx		
Aneka biaya	xxx		
Aliran keluar kas untuk kegiatan operasional		(xxx)	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasional (a)			xxx
Aliran Kas berasal dari kegiatan investasi			
Penerimaan dari : Tidak ada		0	
Pengeluaran untuk :			
Tanah dan gedung	(xxx)		
Peralatan kantor	(xxx)		
Aliran Keluar kas neto untuk kegiatn investasi		(xxx)	
Aliran kas bersih dari kegiatan investasi(b)			(xxx)
Aliran kas berasal dari kegiatan pendanaan		0	
Aliran kas bersih dari kegiatan pendanaan ®			0
Saldo awal, per 1 juli 2007 (d)			xxx
Saldo Akhir, per 30 juni 2008 (a+b+c+d)			xxx

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:120)

Berdasarkan contoh Laporan Arus Kas di atas, akun yang dipakai di Yayasan Pembina Masjid Salman ITB diantaranya: Pengeluaran gaji, aneka biaya dan peralatan kantor.

2.1.7.1.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas. Secara matematika, laporan perubahan ekuitas menyajikan penambahan dan pengurangan elemen Ekuitas selama 1 perioda (sejak awal perioda sampai dengan akhir perioda). Informasi utama berupa elemen Ekuitas pada tanggal pelaporan.

Tabel 2.24 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas		
Toko ILMI		
Untuk Perioda 1 Januari s/d 31 Desember 20xx		
Modal, DKM per 1 Januari 20xx	xxx	
Laba ditahan, per 1 Januari 20xx	xxx	
Total Ekuitas, per 1 Januari 20xx		xxx
Laba (Rugi) perioda 20xx		xxx
Total Ekuitas, per 31 Desember 20xx		xxx
Modal, DKM per 31 Desember 20xx	xxx	
Laba ditahan, per 31 Desember 20xx	xxx	

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:117)

2.1.7.1.5 Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*, Laporan ini merupakan sebuah keharusan terutama bagi lembaga yang disebut Baitul Mal yang menerima dan menyalurkan zakat. Entitas syari'ah yang mengelola dana zakat, misalnya dipungut dari para karyawan, juga menyusun laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat disusun berdasar akun zakat yang merupakan salah satu sumber pemerolehan dana. Artinya, sumber-sumber dana zakat diperoleh dari informasi di sisi kredit akun zakat, sedangkan penggunaan dana zakat diperoleh dari informasi di sisi debet akun zakat.

Di entitas syari'ah kecil, akun zakat diperlakukan sebagai akun utang lancar, sedangkan bagi perusahaan besar, sebaiknya diperlakukan sebagai salah satu sumber pemerolehan sumber yang dipisahkan karena informasi tentang zakat merupakan informasi yang tidak boleh dianggap sepele.(Warsono, 2011:121)

Sedangkan menurut IAI dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 menjelaskan bahwa:

> "Pengungkapan hal-hal yang berkaitan dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, shadaqah dalam pencatatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak berbatas pada:
> a. Periode yng dicakup oleh laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah.
> b. Dasar penentuan zakat para pemegang saham jika bank diharuskan membayar zakat atas nama para pemegang saham.
> c. Rincian sumber dana zakat, infaq dan shadaqah.
> d. Dana zakat, infaq dan shadaqah yang disalurkan bank selama periode laporan; dan
> e. Dana zakat, infaq dan shadaqah yang belum disalurkan pada akhir periode laporan".

Adapun pelaporan sumber dana yang akan diusulkan dalam tugas akhir ini adalah laporan sumber dana dan penggunaan dana infaq. Pengertian infaq menurut IAI dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 menjelaskan bahwa: "infaq adalah pemberian sesuatu yang akan digunakan untuk kemaslahatan umat". (IAI, 2009: 59.30)

2.1.7.1.6 Laporan Sumber dan Penggunaan dana kebajikan

Laporan ini mirip dengan laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Namun demikian, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan berpeluang dibuat oleh banyak entitas syari'ah karena selama satu perioda dimungkinkan entitas syari'ah menerima infak, denda, sedekah, dan jenis-jenis kebajikan lainnya.

Penyusunan laporan ini disusun berdasar akun dana kebajikan yang merupakan salah satu jenis akun yang mencerminkan sumber pemerolehan dana. Artinya, sumber-sumber dana kebajikan diperoleh dari informasi disisi kredit akun dana kebajikan, sedangkan penggunaan dana kebajikan diperoleh dari informasi disisi debet akun dana kebajikan. Di entitas syari'ah yang cukup besar atau di entitas syari'ah yang fungsi utamanya mengelola dana kebajikan maka seharusnya memperlakukan "dana kebajikan" sebagai salah satu elemen yang terdiri dari banyak akun yang menggambarkan jenis-jenis dana kebajikan, bukan diperlakukan sebagai elemen utang karena dana kebajikan memiliki karakteristik yang berbeda signifikan disbanding utang.

Tabel 2.25 Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan **Toko ILMI** **Untuk Perioda 1 Januari s/d 31 Desember 20xx**		
Sumber dana Kebajikan		
Penerimaan dari :		
Infak	xxx	
Sedekah	xxx	
Denda	xxx	
Potongan penjualan hak pembeli yang diikhlaskan untuk dana kebajikan	xxx	
Total sumber dana kebajikan (a)		xxx
Penggunaan dana kebajikan		
Sumbangan ke masyarakat sekitar	xxx	
Sumbangan bencana alam	xxx	
Sumbangan pendidikan umum	xxx	
Total penggunaan dana kebajikan (b)		(xxx)
Saldo awal, per 1 Januari ©		xxx
Saldo akhir, per 30 Juni 2008 (a+b+c)		xxx

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:122)

2.1.7.1.7 Catatan atas Laporan Keuangan

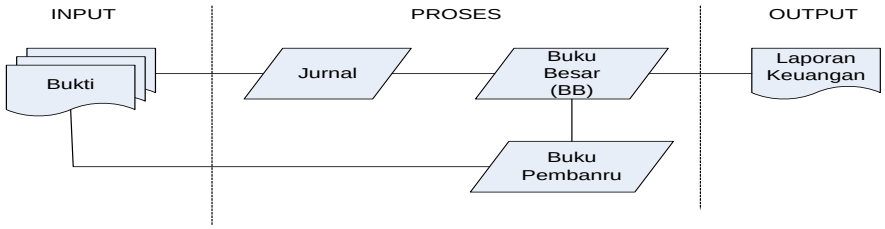
Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*, menyatakan bahwa: "catatan atas laporan keuangan menyajikan

informasi non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan". (Warsono, 2011:113)

2.1.8 Sistem Akuntansi

Definisi dari "sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan" (Mulyadi, 2001:3), adapula yang mendefinisikan "sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menetukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan". (Bastian, 2007:6)

Skema dari sistem akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.5 Sistem Akuntansi (Halim, 2004:42)

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi dari "sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya". (Kusrini dan Koniyo, 2007:10)

Definisi lain dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan" (Susanto, 2004:124).

Berdasarkan paparan tentang sistem informasi akuntansi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem yang saling terkait yang mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dalam hal pengambilan keputusan.

2.1.10 Laporan Keuangan

2.1.10.1 Definisi Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

> "Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka" (IAI, 2009:1.2).

Tujuan utama laporan keuangan menurut Sri nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia* edisi 2 revisi menyatakan bahwa: "tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi". (Nurhayati, 2009:95)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan yang berasal dari pembukuan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.10.2 Jenis Laporan Keuangan

2.1.10.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan yang dihasilkan oleh yayasan, adapun "tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiaban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu" (IAI, 2009:45.3).

Contoh bentuk dari Laporan Posisi Keuangan standar SAK 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.26 Bentuk Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK 45

Organisasi Nirlaba **Laporan Posisi Keuangan** **31 Desember 20X0 dan 20X1** **(Dalam Jutaan)**		
	20X0	**20X1**
Aset:		
Kas dan Setara Kas	xxx	xxx
Piutang Bunga	xxx	xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	xxx	xxx
Piutang Lain-Lain	xxx	xxx
Investasi Lancar	xxx	xxx
Aset Terikat untuk Investasi dalam Tanah, Bangunan, dan Peralatan	xxx	xxx
Tanah, Bangunan, dan Peralatan	xxx	xxx
Investasi Jangka Panjang	xxx	xxx
Jumlah Aset	**xxx**	**xxx**
Kewajiban dan Aktiva Bersih:		
Utang Dagang	xxx	xxx
Pendapatan Diterima Dimuka yang Dapat Dikembalikan	xxx	xxx
Utang Lain-Lain	xxx	xxx
Utang Wesel	xxx	xxx
Kewajiban Tahunan	xxx	xxx
Utang Jangka Panjang	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban	**xxx**	**xxx**
Aktiva Bersih:		
Tidak Terikat	xxx	xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	xxx	xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	xxx	xxx
Jumlah Aset Bersih	**xxx**	**xxx**
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	**xxx**	**xxx**

Berdasarkan paparan tentang laporan posisi keuangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang memberikan informasi mengenai harta, kewajiban dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan atau disebut dengan aktiva bersih serta informasi mengenai keterkaitan akun-akun yang ada dalam laporan posisi keuangan yang dihasilkan.

2.1.10.2.2 Laporan Aktivitas

Definisi Laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

> "Laporan aktivitas merupakan laporan yang mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama satu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan". (IAI, 2009: 45.5)

Contoh bentuk dari Laporan Aktivitas standar SAK 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.27 Bentuk Laporan Aktivitas Menurut PSAK 45

Organisasi Nirlaba **Laporan Aktivitas** **Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20x1** **(Dalam Jutaan)**	
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat:	
Sumbangan	xxx
Jasa Layanan	xxx
Penghasilan dari Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xxx
Penghasilan dari Investasi Lain-Lain (Catatan E)	xxx
Penghasilan Bersih dari Investasi Jangka Panjang Belum Terealisasikan	xxx
Lain-Lain	xxx
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	**xxx**
Aset Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan (Catatan D)	
Pemenuhan Program Pembatasan	xxx
Pemenuhan Pembatasan Pemerolehan Pendapatan	xxx
Berakhirnya Waktu Pembatasan	xxx
Jumlah Aset yang Telah Berakhir Pembatasannya	**xxx**
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain	**xxx**
Beban dan Kerugian:	
Program A	xxx
Program B	xxx
Program C	xxx
Manajemen dan Umum	xxx
Pencarian Dana	xxx
Jumlah Beban (Catatan F)	**xxx**
Kerugian Akibat Kebakaran	xxx
Jumlah Beban dan Kerugian	**xxx**
Kenaikan Jumlah Aset Bersih Tidak Terikat	**xxx**
Pemenuhan Program Pembatasan:	
Sumbangan	xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xxx
Penghasilan Bersih Terealisasikan dan Belum Terealisasi dari Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	xxx
Kerugian Aktuarial untuk Kewajiban Tahunan	xxx
Aset Bersih Terbebaskan dari Pembatasan (Catatan D)	xxx
Penurunan Aset Bersih Tidak Terikat Temporer	**xxx**
Perubahan dalam Aset Bersih Terikat Permanen:	
Sumbangan	xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	xxx
Penghasilan Bersih Terealisasikan dan Belum Terealisasi dari Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	xxx
Kenaikan Aset Bersih Terikat Permanen	**xxx**
Kenaikan Aset Bersih	**xxx**
Aset Bersih pada Awal tahun	**xxx**
Aset Bersih pada Akhir tahun	**xxx**

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa lapora aktivitas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan jumlah aset/kekayaan selama periode tertentu dimana perubahan aset/kekayaan tersebut tercermin pada laporan posisi keuangan.

2.1.10.2.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan selain dari laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas adapun “tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode". (IAI, 2009: 45.6)

Contoh bentuk dari Laporan Arus Kas standar SAK 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.28 Bentuk Laporan Arus Kas Menurut PSAK 45

Organisasi Nirlaba **Laporan Arus Kas** **Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20x1** **(Dalam Jutaan)**	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari Pendapatan Jasa	xxx
Kas dari Penyumbang	xxx
Kas dari Piutang Lain-Lain	xxx
Bunga dan Deviden yang Diterima	xxx
Penerimaan Lain-Lain	xxx
Bunga yang Dibayarkan	(xxx)
Kas yang Dibayarkan kepada Karyawan dan Supplier	(xxx)
Utang Lain-Lain yang Dilunasi	(xxx)
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	**xxx**
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti Rugi dari Asuransi kebakaran	xxx
Pembelian Peralatan	(xxx)
Penerimaan dari Penjualan Investasi	xxx
Pembelian Investasi	(xxx)
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	**xxx**
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari Kontribusi Berbatas dari:	
Investasi dalam *Endowment*	xxx
Investasi dalam *Endowment* Berjangka	xxx
Investasi Bangunan	xxx
Investasi Perjanjian Tahunan	xxx
Aktivitas Pendanaan Lain:	
Bunga dan Deviden Berbatas untuk reinvestasi	xxx
Pembayaran Kewajiban Tahunan	(xxx)
Pembayaran Utang Wesel	(xxx)
Pembayaran Kewajiban Jangka Panjang	(xxx)
	xxx
Kas Bersih yang Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	**xxx**
Kenaikan (Penurunan) Bersih dalam Kas dan setara Kas	**xxx**
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	**xxx**
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	**xxx**
Rekonsiliasi Perubahan dalam Aset Bersih Menjadi Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi:	
Perubahan dalam Aset Bersih	xxx
Penyesuaian untuk Rekonsiliasi Perubahan dalam Aset Bersih Menjadi Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	
Depresiasi	xxx
Kerugian Akibat Kebakaran	xxx
Kerugian Aktuarial pada Kewajiban Tahunan	xxx
Kenaikan Piutang Bunga	(xxx)
Penurunan dalam Persediaan dan Biaya Dibayar Di Muka	xxx
Kenaikan dalam Piutang Lain-Lain	(xxx)
Kenaikan dalam Utang Dagang	xxx
Penurunan dalam Penerimaan Di Muka yang Dapat Dikembalikan	(xxx)
Penurunan dalam Utang Lain-Lain	(xxx)
Sumbangan Terikat untuk Investasi Jangka Panjang	(xxx)
Bunga dan deviden Terikat untuk Investasi Jangka Panjang	(xxx)
Penghasilan Bersih Terealisasikan dan Belum Terealisasikan dari Investasi Jangka Panjang	(xxx)
Kas Bersih Diterima (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi	**(xxx)**
Dana Tambahan untuk Aktivitas dan Pendanaan Non-Kas:	
Peralatan yang Diterima Sebagai Hibah	xxx
Pembebasan Premi Asuransi Kematian, Nilai Kas yang Diserahkan	xxx

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber kas untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

2.1.11 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

2.1.11.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Definisi dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan" (Susanto, 2004:124).

Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* menjelaskan bahwa: "tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi kekuasaan". (Bastian, 2007:74)

Definisi laporan keuangan menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 2 Revisi menerangkan bahwa laporan keuangan ialah: "tujuan lain laporan keuangan memberikan informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya". (Nurhayati dan Wasilah, 2011:95)

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan ialah informasi yang berisi sumber daya yang dimiliki oleh sebuah instansi dalam bentuk aset, kewajiban, pendapatan dan beban.

2.1.11.2 Jenis Dan Bentuk Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Jenis dari sistem informasi akuntansi laporan keuangan ialah laporan akuntansi atau laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Diantara laporan tersebut laporan yang di hasilkan oleh YPM Salman ITB adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Definisi Laporan posisi keuangan adalah salah satu laporan yang dihasilkan oleh yayasan, adapun "tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiaban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu" (IAI, 2009:45.3).

Definisi Laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

> "Laporan aktivitas merupakan laporan yang mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih selama satu periode. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas tercermin pada aset bersih atau ekuitas dalam laporan posisi keuangan". (IAI, 2009: 45.5)

Definisi laporan arus kas Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan selain dari laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas adapun "tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode". (IAI, 2009: 45.6)

Komponen dari laporan arus kas dibagi ke dalam 3 komponen, yaitu:

1. Arus Kas Operasional

   Arus kas operasional sering kali mengarah pada modal kerja, yaitu arus kas yang dihasilkan dari operasi internal. Arus kas ini merupakan kas yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa dalam usaha dan juga merupakan daerah kehidupan nyata dalam usaha, sehingga arus kas tersebut dihasilkan secara internal di bawah pengendalian yayasan.

2. Arus Kas Investasi

   Arus kas investasi dihasilkan secara internal dari aktivitas nonoperasional. Komponen ini akan memasukkan investasi dalam pabrik dan peralatan atau aktiva tetap lainnya, rugi-laba yang tidak berulang, atau sumber-sumber lain dan penggunaan kas di luar operasi normal.

3. Arus Kas Keuangan

   Arus kas keuangan adalah kas untuk dan dari sumber eksternal, seperti peminjaman, investor dan *stakeholder*.

2.1.11.3 Standar Akuntansi Sistem Infromasi Laporan Keuangan

2.1.11.3.1 Laporan Posisi Keuangan

2.2.11.3.1.1 Aktiva/Aset

Aktiva atau sering disebut dengan harta merupakan segala sesuatu yang berada di suatu organisasi atau instansi baik berupa harta lancar maupun harta tetap yang berfungsi sebagai sarana atau prasarana dalam aktivitas organisasi atau instansi tersebut.

Definisi dari ”aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dikuasai oleh suatu entitas dan masih memberikan kemanfaatan dimasa yang akan datang” (Halim, 2004:44), adapula yang menyebutkan bahwa ”aset adalah sumber daya yang dikuasai

oleh perusahaan sabagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan" (IAI, 2009: 9).

Aktiva atau harta dalam suatu organisasi umumnya terbagi atas harta lancar dan harta tetap, adapun definisi dari "aktiva lancar adalah sumber daya ekonomis yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi" (Halim, 2004:78), sedangkan definisi dari aktiva tetap disebutkan bahwa: "aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pemerintah dan pelayanan publik" (Halim, 2004:78).

Aktiva lancar yang ada pada instansi yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

A. Kas dan Bank

Kas bagi suatu perusahaan/instansi merupakan jenis aktiva lancar yang paling *liquid* karena bisa langsung dipergunakan, definisi dari "kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya" (Soemarso, 2004:296).

Kas di organisasi atau instansi sendiri umumnya dibagi kedalam dua bagian yaitu *cash on hand* dan *cash in bank*, akibat adanya *cash in bank* atau kas di bank pada setiap akan dibuatkannya laporan keuangan akun bank pada perusahaan dan pada bank sering mengalami perbedaan, dikarenakan hal tersebut maka instansi harus menyesuaikannya dengan cara mencocokan buku penerimaan bank yang dicatat perusahaan dengan rekening koran yang diterima dari bank. Dalam pencocokan tersebut selalu ditulis pada sebuah catatan yang disebut dengan rekonsiliasi bank.

B. Piutang

Piutang dalam suatu instansi atau organisasi perusahaan merupakan tagihan perusahaan pada kliennya, adapun penjelasan dari piutang adalah "piutang usaha (*account receivable)* adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan" (Weygandt, dkk., 2007:512).

Piutang di instansi yang penulis teliti tidak ada metode penghapusan dan penyisihan piutang dan hanya terdapat daftar piutang karyawan.

2.1.11.3.1.2 Kewajiban

Kewajiban atau utang merupakan salah satu sumber pembelanjaan bagi suatu organisasi atau instansi yang berasal dari kreditor. Kewajiban sendiri pada umumnya terbagi kedalam kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. ”Definisi dari utang adalah kewajiban kepada pihak ketiga sebagai akibat transaksi keuangan masa lalu”. (Halim, 2004: 83)

Perbedaan kewajiban lancar dan jangka panjang adalah pada lamanya jangka waktu pengembalian, adapun kewajiban jangka panjang biasanya utang yang dalam pengembaliannya memerlukan waktu lebih dari satu periode akuntansi, sedangkan dari definisinya ”utang lancar (jangka pendek) merupakan utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo satu periode akuntansi” (Halim, 2004: 83), sedangkan ”utang jangka panjang adalah utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu periode akuntansi”. (Halim, 2004: 83)

Akun kewajiban yang ada pada instansi yang penulis teliti hanya ada kewajiban lancar yaitu Titipan Dana.

2.1.11.3.1.3 Aset Bersih

Aset bersih adalah sumber daya selain kewajiban yang sumbernya dari donatur atau penyumbang, aset bersih sendiri dalam sebuah yayasan dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

A. Aset Bersih Tidak Terikat

   Definisi aset bersih tidak terikat adalah ”sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang” (Yanto, 2009, 10).

B. Aset Bersih Terikat Permanen

   Definisi dari aset bersih terikat permanen adalah sebagai berikut:

   > ”Aset terikat permanen pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut” (Yanto, 2009, 10).

C. Aset Bersih Terikat Temporer

Definisi “aset bersih terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu”. (Yanto, 2009, 10)

Aset bersih yang ada pada yayasan yang penulis teliti terdiri dari aset bersih yang bersifat tidak terikat yang pengolahannya diserahkan pada pihak yayasan dan asset bersih terikat permanen yang penggunaannya dibatasi untuk operasional yayasan, adapun sumbangan tidak terikat yang yayasan peroleh berasal dari pemberi infaq ruangan.

2.1.11.3.2 Laporan Aktivitas

2.1.11.3.4.1 Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

“Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali penggunaanya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat”.(IAI, 2009: 45.5)

Sementara itu, “sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Jika sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi”. (IAI, 2009: 45.5)

Adapun salah pendapatan yang diterima oleh YPM Salman Institut Teknologi Bandung berupa penerimaan infaq. Definisi infaq menurut IAI dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa: “infaq adalah pemberian sesuatu yang akan digunakan untuk kemaslahatan umat”. (IAI, 2009: 59.30)

“Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi”. (IAI, 2009: 45.5)

2.1.11.3.4.1.1 Informasi Mengenai Pendapatan dan Beban

“Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengn syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan”. (IAI, 2009: 45.5)

2.1.11.3.4.1.2 Informasi Mengenai Pemberian Jasa

“Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung”. (IAI, 2009: 45.6)

2.1.11.3.3 Laporan Arus Kas

2.1.11.3.5.1 Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

“Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

A. Aktivitas pembiayaan
    1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

2. Penerimaan dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva, atau peningkatan dana abadi *(endowment)*.
3. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

B. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: seperti sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi". (IAI, 2009: 45.6)

2.1.12 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Defini Perancangan menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "tahapan perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah–masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik". (Al-bahra, 2005:38)

Definisi Sistem Informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* mengatakan bahwa: "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan". (Susanto, 2004:124)

Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* menjelaskan bahwa: "tujuan laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi kekuasaan". (Bastian, 2007:74)

2.1.12.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menjelaskan fungsi yang terkait didalam pelaporan keuangan antar lain:

A. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab menerima order dari pembeli. Mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

C. Fungsi Pengeluaran Kas

Jika suatu fungsi membutuhkan pengeluaran kas, maka fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi.

D. Fungsi Kepegawaian

Fungsi ini bertangungjawab untuk mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan, untuk selanjutnya dibagiakan kepada karyawan yang berhak.

E. Fungsi Keuangan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengisi cek guna pembayaran gaji dan upah dan menuangkan cek tersebut ke bank.

F. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab untuk mencatat seluruh kegiatan keuangan yang beredar dan membuat laporan untuk setiap periode.

2.1.12.2 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi di dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa dokumen terkait yang dibutuhkan didalam pelaporan keuangan antara lain yakni:

A. Faktur Penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh menejemen mengenai penjualan tunai atau sebagai bukti kas masuk.

B. Pita Register

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan pengoperasian mesin register kas. Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai.

C. Bill of Lading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan barang.

D. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai kas penyetoran kas ke bank.

E. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kassa besar yang tercantum di dalam dokumen tersebut.

F. Cek

Cek yang merupakan digunakan untuk memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum di dalam cek.

G. Cek Permintaan

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran cek kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

2.1.12.3 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa catatan yang digunakan dalam pelaporan keuangan yakni:

A. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.

B. Jurnal Penjualan

Digunakan untuk meringkas dan merangkum data penjualan.

C. Jurnal Umum

Jurnal umum dalam pencatatan pelaporan keuangan digunakan untuk pendapatan dan biaya.

D. Jurnal Pengeluaran Kas

Dokumen ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran biaya-biaya yang terjadi diperusahaan.

E. Register cek

Dokumen ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.

2.1.12.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Keuangan

Kebutuhan perangkat lunak dalam perancangan sistem informasi keuangan berbasis syariah terdiri dari *software* pemrograman, *software* penyimpanan data dan *software* pembuatan *report*. Perancangan sistem informasi keuangan berbasis syariah

dalam pembuatan aplikasinya menggunakan *software* bahasa pemrograman, bahasa pemrograman yang bisa digunakan diantaranya sebagai berikut:

A. PHP

B. Triad

C. Visual Basic 6.0

D. Microsoft Visual Basic 2008

E. Microsoft Visual Foxpro

F. Pascal

G. C ++

Berdasarkan *software-software* pemrograman yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih bahasa pemrograman microsoft visual basic 2008 karena microsoft visual basic 2008 adalah salah satu bahasa pemrograman desktop yang komponen *tool*nya cukup lengkap.

Kegunaan bahasa pemrograman microsoft visual basic ini dalam perancangan sistem informasi keuangan adalah untuk memproses data, adapun data-data yang akan diproses terdiri dari bukti-bukti transaksi pengeluaran dan penerimaan kas, nota dinas, bukti penerimaan barang, inventaris barang serta proses jurnal umum dan buku besar.

Perancangan sistem informasi keuangan membutuhkan *software* penyimpanan data, adapun nama lain dari *software* penyimpanan data adalah *database*, macam-macam *database* yang bisa digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah sebagai berikut:

A. MySQL

B. SQL Server 2000

C. SQL Server 2005

D. Clipper

E. Oracle

F. Microsoft Access

Berdasarkan *software-software* penyimpanan data yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih penyimpanan data MySQL karena MySQL adalah salah satu *software* yang mempunyai banyak fasilitas seperti view yang berguna untuk merelasikan *database*, trigger, store procedure dan lain-lain, selain itu MySQL dapat terintegrasi dengan baik dengan visual basic 2008.

Kegunaan *software* MySQL ini dalam perancangan sistem informasi keuangan adalah sebagai penyimpan data, adapun data–data yang akan disimpan dalam sebuah penyimpanan yang disebut dengan tabel terdiri dari tabel pegawai, tabel aktiva tetap, tabel penyusutan aktiva tetap dan tabel transaksi.

Perancangan sistem informasi keuangan juga membutuhkan *software report* yang berfungsi untuk menampilkan hasil dari *software* pemrograman yang datanya dipanggil dari *software* penyimpanan data, adapun *software report* yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. *Report* pada Microsoft Access

C. Data Environment pada Visual Basic

Berdasarkan *software-software report* yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih *crystal report* karena *crystal report* adalah salah satu *software report* yang komponen dan fasiltas *tool*nya cukup lengkap dan laporan yang dihasilkan baik.

Report yang dapat dihasilkan dari perancangan sistem informasi keuangan berbasis syariah ini adalah data pegawai, daftar aktiva tetap, daftar informasi aktiva tetap, rekonsilasi bank, jurnal umum, buku besar dan laporan posisi keuangan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk dari instansi yang penulis teliti adalah yayasan, adapun definisi "yayasan adalah badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (Badan itu tadi sebagai badan hukum, bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota)" (Poerwadarminta, 2003: 1369), ada juga yang menyebutkan bahwa "yayasan adalah badan hukum yang kekayaanya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan". (Bastian, 2007: 1)

Berdasarkan paparan tentang yayasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yayasan adalah bentuk perusahaan yang memiliki badan hukum tersendiri yang aktivitasnya mengusahakan sesuatu misalnya saja bergerak di bidang sosial dan keagamaan.

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah jasa, adapun definisi "perusahaan jasa ialah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa". (Soemarso, 2004: 22), selain itu definisi lain dari "perusahaan jasa ialah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumen". (Erhans, 2001: 11)

Berdasarkan paparan tentang perusahaan jasa di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan jasa adalah perusahaan yang aktivitasnya menjual jasa kepada

debitor, adapun jasa yang diberikan pada yayasan yang penulis teliti adalah berupa pelayanan jasa sosial dan keagamaan.

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang penulis teliti bergerak dalam bidang sosial dan keagamaan yang modal utamanya bersumaber dari sumbangan pendiri/pengurus yayasan.

2.3 Rekaya Perangkat Lunak

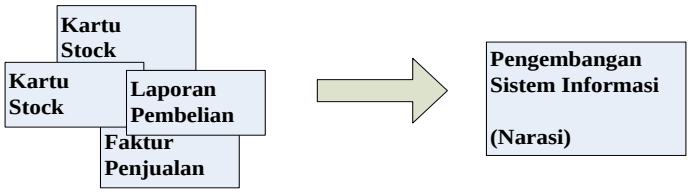
2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sitem Informasi* menjelaskan bahwa: "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi". (Sutabri, 2004:69)

Metodologi pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah metodologi yang berorientasi pada keluaran, proses, dan data. Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sitem Informasi* (Sutabri, 2004:69-71)

A. Metodologi yang Berorientasi Keluaran (*Output)*

Metodologi ini disebut juga metodologi tradisional, diperkenalkan sekitar tahun 1960 dengan memberikan tahapan dalam pengembangan sistem tanpa dibekali dengan teknik dan peranti yang memadai, seperti cara menganalisis, menggambarkan sistem, sehingga sering juga disebut metodologi System Development Life Cycle (SDLC). Fokus utama metodologi ini adalah pada keluaran/output seperti laporan penjualan, laporan pembelian, dan lain sebagainya.

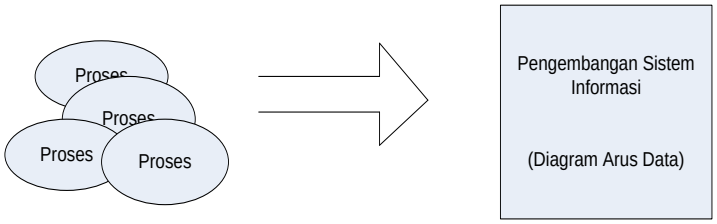


Gambar 2.6 Metodologi yang Berorientasi pada Keluaran (Sutabri, 2004:70)

Penulis menggunakan metodologi yang berorientasi pada keluaran karena penulis merancang suatu keluaran dari program yang berupa perhitungan hasil usaha laporan posisi keuangan sehingga keluaran tersebut dapat digunakan oleh instansi.

B. Metodologi yang Berorientasi Proses

Metodologi ini diseut juga dengan metodologi struktur analisis dan desain, diperkenalkan sekitar tahun 1970 dan mendominasi pengembangan sistem sampai saat ini. Metodologi ini telah dilengkapi dengan alat-alat (*tool*) sperti DFD (*Data Flow Diagram*), bagan terstruktur dan kamus data dan teknik-teknik yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem, khususnya pemrograman terstruktur dan modular.



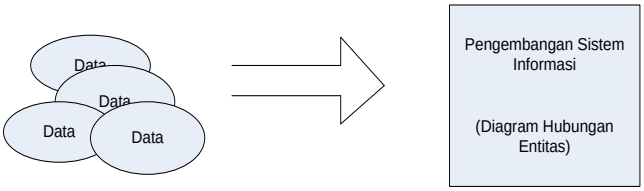
Gambar 2.7 Titik Berat ada pada Proses (Sutabri, 2004:70)

Penulis menggunakan metode ini karena metodologi ini tekah dilengkapi dengan alat-alat (*tool*) dan teknik-teknik yang dibutuhkan ntuk pengembangan sistem, alat yang digunakan antara lain *data flow diagram* (DFD), dan bagan alir. fokus utama

metodologi ini ada pada proses dengan menggambarkan dunia nyata yang memakai *data flow diagram*.

C. Metodologi yang Berorientasi data

Metodologi ini disebut juga metodologi model informasi, diperkenalkan sekitar tahun 1980, dengan semakin banyaknya perusahaan yang menggunakan *Relational Database Management System*. Alat yang digunakan untuk membuat model ialah *Entity Relational Diagram* (ERD). Fokus utama metodologi ini ialah data, dimana dunia nyata digambarkan dalam bentuk entitas, atribut data serta hubungan antar data tersebut.



Gambar 2.8 Data sebagai Fokus Utama (Sutabri, 2004:71)

Penulis menggunakan motodologi ini karena penulis menggunakan ERD dalam tahap perancangan sistem. Fokus utama dari metodologi ini ialah data, dimana dunia nyata digambarkan dalam bentuk entitas, atribut data serta hubungan antar data tersebut.

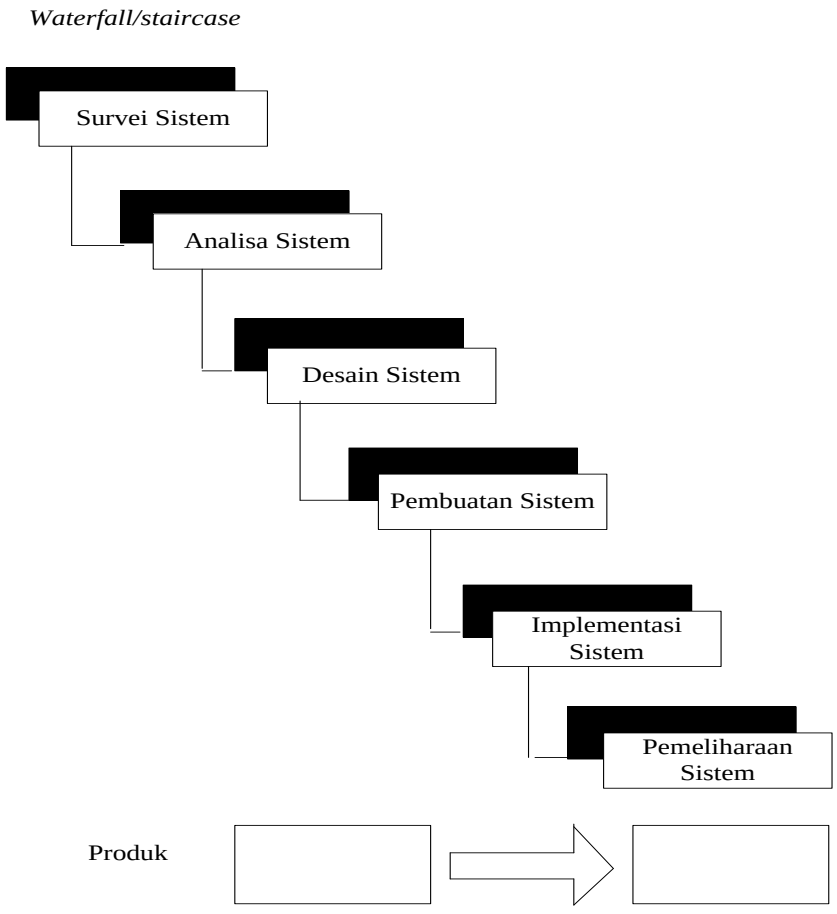
2.3.2 Model Pengembangan Sistem

Struktur pengembangan sistem yang digunakan Penulis adalah *waterfall*, yaitu setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* mengatakan bahwa: "*waterfall* adalah struktur pengembangan sistem dimana setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan". (Sutabri, 2004:62-63)

Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan yang dilakukan harus secara bertahap, dimana tahapan yang dilakukan harus sesuai dengan prosedur agar tidak terjadi pengulangan tahapan apabila terjadi kesalahan.

Pengembangan sistem informasi *waterfall* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.9 Model Pengembangan *Waterfall* (Sutabri, 2004:63)

Alasan penulis menggunakan metode *waterfall* dalam pengembangan sistem ini adalah dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas dalam menganilisis suatu data mengakibatkan penulis melakukan tahapan demi tahapan sampai menghasilkan sebuah *output* dari tahapan tersebut sebelum melanjutkan tahapan berikutnya guna menghindari adanya perulangan tahapan dengan maksud menjadikan produk yang dihasilkan merupakan produk yang relevan bagi instansi yang penulis teliti.

2.3.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.3.1 Diagram Arus Data (*Data flow Diagram*/DFD)

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* mengatakan bahwa: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil". (Al-Bahra, 2005:64)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi* mengatakan bahwa: "sebuah DFD secara grafis menjelaskan arus data dalam sebuah organisasi". (Sutabri, 2010:68)

Berdasarkan pengertian di atas diagram arus data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram aliran data adalah proses pemodelan alur data kedalam modul-modul yang terinci dan membentuk komponen sistem yang saling terintegrasi.

2.3.3.2 Kamus Data

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisi & Desain* mengatakan bahwa: "kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah

systems data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi". (Jogiyanto, 2005:725)

Menurut Al-Bahra Bin Landjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* mengatakan bahwa: "kamus data sering disebut juga dengan sistem data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi". (Al-Bahra, 2005:70)

Berdasarkan paparan tentang kamus data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah daftar istilah yang menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dari suatu sistem informasi.

Isi kamus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, yaitu:

" a. Nama Arus Data
b. Alias
c. Bentuk Data
d. Arus Data
e. Penjelasan". (Al-Bahra, 2005:71)

2.3.3.3 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mengatakan bahwa:

> "Bagan alir (*Flowchart*) merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem". (Krismiaji, 2010:71)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: “bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*Chart*) yang menunjukan alir (*Flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika”. (Jogiyanto, 2005:795)

Berdasarkan paparan tentang bagan alir di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah suatu bagan yang menggambarkan aliran suatu prosedur-prosedur guna menyelesaikan permasalahan yanga ada. Ada lima macam bagan alir, yaitu:

1. Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Pengertian bagan alir sistem menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: “bagan alir sistem (*System Flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan dari sistem secara keseluruhan, menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem serta menunjukan apa yang dikerjakan di dalam system”. (Kusrini dan Kuniyo, 2007:81)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: “bagan alir sistem (*systems flowchart*) merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem”. (Jogiyanto, 2005:796)

Berdasarkan pengertian di atas bagan alir sistem yaitu sutau bagan yang menunjukan arus dari suatu sistem secara keseluruhan yang menjelaskan prosedur-prosedur dari alur tersebut.

2. Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: “bagan alir dokumen adalah bagan alir yang menunjukan arus laporan dan formulir,

termasuk tembusan-tembusannya, menggunakan simbol-simbol yang sama dengan bagan alir sistem." (Kusrini dan Kuniyo, 2007:83)

Pengertian bagan alir dokumen menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain*, mengatakan bahwa: "bagan alir dokumen (*Document Flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya".(Jogiyanto, 2005:800)

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bagan alir dokumen yaitu bagan alir yang menunjukan suatu alur dari dokumen dari sebuah sistem.

2.3.3.4 Normalisasi

Pengertian normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain informasi* mengatakan bahwa "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih cepat dikoneksikan dengan model data logika". (Al-Bahra, 2005:169)

Menurut Kusrini, dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: "normaslisasi merupakan sebuah teknik dalam desain logika sebuah database, teknik pengelompokan atribut dari suatu relasi sehingga memberikan struktur relasi yang baik (tanpa redudansi)". (Kusrini dan Kuniyo, 2007:98)

Berdasarkan paparan tentang normalisasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pemodelan data baru dari data yang telah ada agar tidak terjadi penggunaan data yang berulang-ulang.

2.3.3.5 Diagram Relasi Entitas/ERD

Definisi dari ”ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak” (Albahra, 2005: 142), adapun definisi lain dari ”ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah database”.(Krismiaji, 2010: 146)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimulan, yaitu *Entity Relatinship Diagram* adalah suatu desain yang menggambarkan skema database yang dihubungkan dengan anak panah.

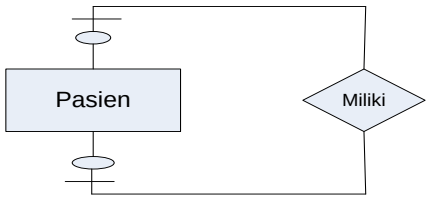
A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

Derajat Relationship menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain informasi* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut: (2005:144-146)

1. *Unary Relationship*

   Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

   Contoh:



Gambar 2.10 *Unary Relationship* (Albahra, 2005: 154)

2. *Binary Relationship*

Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

Contoh:

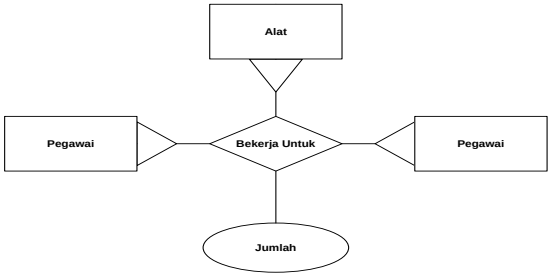


Gambar 2.11 *Binary Relationship* (Albahra, 2005: 154)

3. *Ternary Relationship*

Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.12 *Ternary Relationship (Albahra, 2005: 145)*

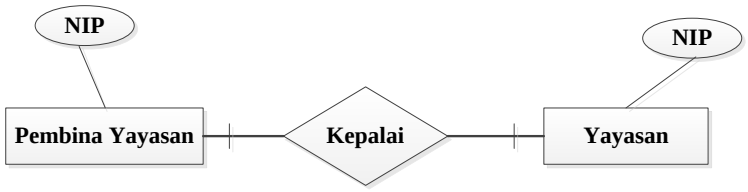
B. Kardinalitas Relasi

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut: (Al-Bahra, 2005:147)

1. (*One to One*)

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:



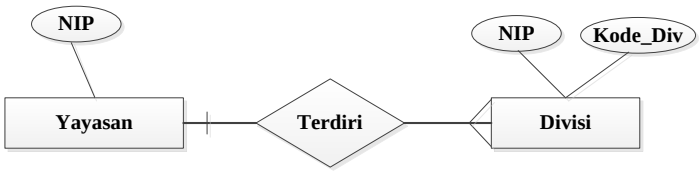
Gambar 2.13 Diagram kardinalitas *One to One*

2. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak

hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:

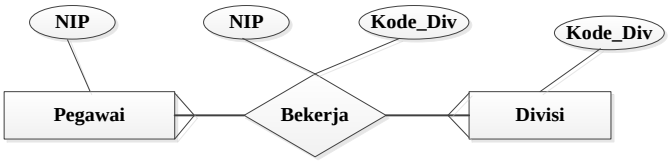


Gambar 2.14 Diagram kardinalitas *One to Many*

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

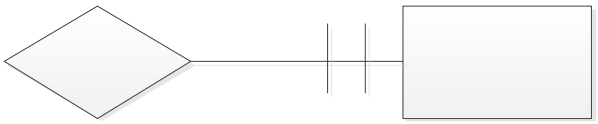
Contoh :



Gambar 2.15 Diagram kardinalitas *Many to Many*

Definisi lain kardinalitas menuru buku yang berjudul *Modern Database Management* mengatakan bahwa: "*cardinality constraint specifies the number of instance of one entity that can (or must) be associated with each instance of another entity.*" *(McFadde.dkk, 1999:87).* Maksud dari penjelasan tersebut bahwa kardinalitas menggambarkan jumlah suatu entitas yang berasosiasi dengan atau harus dengan entitas lain. Notasi-notasi kardinalitas yang dijelaskan dalam buku tersebut adalah sebagai berikut:

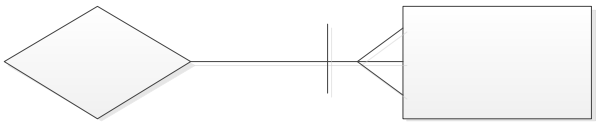
A. Mandatory One



Gambar 2.16 *Mandatory One*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa *cardinality* bernilai satu dan *mandatory* bernilai satu.

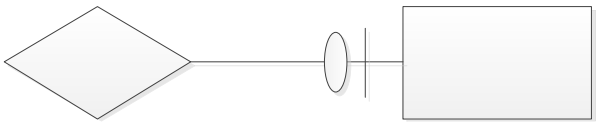
B. Mandatory Many



Gambar 2.17 *Mandatory Many*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa *cardinality* bernilai banyak dan *mandatory* bernilai satu.

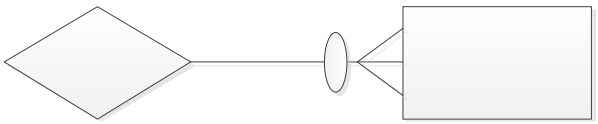
C. Optional One



Gambar 2.18 *Optional One*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa *cardinality* bernilai satu dan *mandatory* bernilai nol.

D. Optional Many



Gambar 2.19 *Optional Many*

Gambar tersebut menjelaskan bahwa *cardinality* bernilai banyak dan *mandatory* bernilai nol.

C. Modality/Modalitas

Definisi modalitas dalam http://www.philblock.info/hitkb/i/interpreting_entity-relationship_diagrams.html menjelaskan bahwa: "***Modality*** indicates the **minimum** number of times an instance in one entity can be associated with an instance in the related entity". Maksud dari penjelasan tersebut adalah modalitas menunjukkan jumlah minimum sebuah kejadian dalam satu entitas yang dapat dikaitkan dengan sebuah kejadian dalam entitas terkait.



Gambar 2.20 *Modality*

2.4 *Software*

Pengertian *Software* menurut Melwin Daulay Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*". (Syafrizal, 2007: 22)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen, mengatakan bahwa: "software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". (Susanto, 2009:166)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *software* adalah sebuah perangkat lunak yang terdiri dari kumpulan program-program yang berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi dari ”*operating system* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer” (Susanto, 2009:167), selain itu adapula yang berpendapat bahwa ”sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah buffer antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer”. (Al-bahra, 2005:4)

Contoh dari *operating system*, diantaranya adalah WINDOWS, Mac OS X, SCO UNIX, LINUX dan lain-lain. Definisi dari Microsoft Windows XP adalah sebagai berikut: ”microsoft windows XP profesional kependekatan dari microsoft windows *experience profesiona*l merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya” (Rajaq dan Ruly, 2003: 9).

Software sistem operasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Windows XP, karena Windows XP mudah dalam proses pengoperasianya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi dari *software* ”*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer” (Susanto, 2009:171).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa *software interpreter* adalah sebuah *software* yang digunakan sebagai penterjemah dari bahasa manusia kedalam bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi dari ”s*oftware compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*”. (Susanto, 2009: 173)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa *software compiler* adalah sebuah *software* yang digunakan sebagi penterjemah dari bahasa manusia kedalam bahasa mesin komputer yang berbentuk dalam satu *file*. Bahasa program yang penulis gunakan adalah Microsoft Visual Basic 2008 yang merupakan bahasa program yang bersifat *compiler*.

Definisi Visual Basic menurut Winpec Solution dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manufaktur dengan VB 2005 dan SQL Server 2005* adalah “visual basic merupakan salah satu bahasa pemograman visual yang sudah dikenal umum dalam pembuatan program aplikasi”. (Winpec Solution, 2008:V)

Definisi Visual Basic menurut Andi dan Wahana Komputer dalam bukunya yang berjudul *Pemograman Visual Basic 2008* adalah “visual basic adalah teknologi pemograman yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi dalam lingkungan windows”. (Andi, 2006:1)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa visual basic 2008 adalah sebuah program aplikasi teknologi yang digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan aplikasi desktop maupun *mobile* yang berbasis windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi dari *software* aplikasi adalah ”perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ’paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan”. (Susanto, 2009: 174)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program aplikasi yang sudah siap pakai oleh penggunanya *(user)*. *Software* aplikasi yang penulis gunakan adalah mysql dan crystal *report*, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan baik dengan bahasa pemrograman visual basic 2008.

Definisi Mysql menurut Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul *Membuat Aplikasi Web dengan PHP + Database Mysql* “mysql merupakan *software* yang tergolong *database server* dan bersifat *open* source” (Kadir, 2009:15). Definisi Mysql menurut Media Komputer dalam bukunya yang berjudul *Panduan Belajar Mysql Database Server* “mysql *database server* adalah *Realtional Database Management System (RDBMS)* yang dapat menangani data yang bervolume besar”. (Media Komputer, 2010:5)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Mysql adalah suatu perangkat lunak penyimpan data berskala besar yang dapat digunakan untuk mengolah *database* yang berbasis *open source*. *Crystal report* adalah salah satu aplikasi untuk membuat sebuah laporan, adapun alasan penulis menggunakan *software* ini karena *software* ini dapat berintegrasi dengan baik dengan Microsoft visual basic dan Microsoft SQL server 2005.

Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu: “*crystal report* merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisa dan

menterjemahkan informasi yang terkandung dalam databse atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel". (Kusrini dan Kuniyo, 2007:264)

Menurut Madcoms dalam buku yang berjudul Program *Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 dan Crystal Report*, menagatakan bahwa "*crystal report* merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dengan program visual basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)". (Macdoms, 2003:40)

Berdasarkan definisi *crystal report* di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *crystal report* adalah program yang dapat menampilkan laporan atau *report* yang bersumber dari *database.*

2.5 *Client Server*

Definisi *Client Server* menurut Muhammad Miftakhul Amin dikutip dari Gallau & Ramanathan (1996) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Aplikasi Database Client-Server,* mengatakan bahwa: "*client-server* adalah *client* mengirim permintaan ke *server, Server* menerjemahkan pesan, kemudian berusaha memenuhi permintaan" (2007:1). Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0,* menyebutkan bahwa: "*client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus". (Ramadhan, 2005:3)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *client server* yaitu hubungan antara dua komputer yang berbeda yang terdiri dari *client* dan *server* yang saling berinteraksi satu sama lain.